METAPSIKOLOGI: Jurnal Ilmiah Kajian Psikologi
Volume 1, Nomor 01, November 2022, pp. 30-39 |
p-ISSN: 2963-4202- e-ISSN: 0000-0000
DOI: 010.0000/xxxxxx-xxx-0000-0

Pengaruh Stres dan Dukungan Sosial Terhadap Dukungan Sosial Pada Remaja Yang Orang Tuannya Bercerai

Istiqamah Juraidin[1], Syamsul Bachri[2], Eva Meizara[3]
Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia
*E-mail: isthi97@gmail.com syamsul.bakhri.th.@unm.ac.id eva.meizara@unm.ac.id

Abstrak. Mengetahui apakah stres dan dukungan sosial berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa yang orang tuanya bercerai di SMK Negeri 2 Gowa. Dengan sampel sebanyak 62 Responden dan menggunakan metode sampel karakteristik. Teknik pengumpulan data yaitu dengan penyebaran kuesioner serta telah melakukan uji validitas dan reabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda dan uji T dengan menggunakan software SPSS versi 25. Hasil uji dengan SPSS 25 menggunakan uji T (Parsial) diperoleh T hitung > T tabel atau 9,533 > 2,001 sehingga Stres (X1) dikatakan berpengaruh. Selain itu signifikansi stres sebesar 0,000 < 0,05 sehingga dinyatakan bahwa stres memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar. Melalui pengujian yang sama yaitu uji T diperoleh nilai T hitung untuk dukungan sosial, T hitung > T tabel atau 13,278 > 2,001 sehingga dikatakan berpengaruh. Selain itu nilai signifikansi dukungan sosial sebesar 0,000 < 0,005 sehingga dikatakan bahwa dukungan sosial berpengaruh terhadap motivasi belajar.
Kata Kunci: Stres, Dukungan Sosial, Motivasi Belajar, Remaja, Orang Tua Bercerai.

Abstrack. Knowing whether stress and social support affect the learning motivation of students whose parents are divorced at SMK Negeri 2 Gowa. With a sample of 62 respondents and using the characteristic sample method. The data collection technique is by distributing questionnaires and having tested the validity and reliability. The data analysis technique used is the classical assumption test, multiple linear regression and T test using SPSS software version 25. The results of the test with SPSS 25 using the T test (Partial) obtained T count > T table or 9.533 > 2,001 so Stress (X1) said to be influential. In addition, the significance of stress is 0.000 <0.05, so it is stated that stress has an influence on learning motivation. Through the same test, namely the T test, the T count value for social support is obtained, T count > T table or 13,278 > 2,001 so it is said to be influential. In addition, the significance value of social support is 0.000 < 0.005, so it is said that social support has an effect on learning motivation.

Keywords: Stress, Social Support, Learning Motivation, Adolescents, Divorced Parents.

This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author.

Pendahuluan

Aneka macam kasus perceraian yang terjadi pada Indonesia umumnya dikategorikan pada empat masalah yaitu cerai gugat, cerai talak, izin poligami dan dispensasi kawin. Sebagai akibat ketidak harmonisan keluarga mempengaruhi perkembangan kepribadian anak khususnya remaja.

Masa remaja ialah usia tumbuh dan berkembang antara usia 14-21 tahun (Sarwono, 2016:33). Remaja yang berasal dari keluarga "broken home" menunjukkan penyesuaian diri yang jelek dibandingkan sebayanya yang berasal asal keluarga utuh serta cenderung mengalami problematika pendidikan, persoalan eksternal (mirip kenakalan remaja) serta problem internal (mirip kecemasan dan depresi), dan motivasi belajar yang rendah.

Observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMK Negeri 2 Gowa pada bulan Desember 2021 terhadap 64 siswa yang orang tuanya bercerai menunjukkan siswa mengalami peningkatan motivasi belajar. Menurunnya motivasi belajar pada remaja dipengaruhi secara intrinsik dan ekstrinsik. Dalam penelitian ini, diketahui turunnya motivasi belajar remaja akibat stress dan rendahnya dukungan sosial.

Stres yang diamati pada remaja dibagi menjadi 2 antara lain emotion focus yang digunakan untuk mengatur respon emotional terhadap stres serta problem focus yaitu dengan mengkaji cara atau keterampilan yang baru buat mengurangi stres. Remaja melakukan stress tertekan menjadi tindakan mengurangi stres yang dialaminya.

Dukungan sosial ialah derajat dukungan yang diberikan pada individu khususnya sewaktu dibutuhkan oleh orang-orang yang memiliki hubungan emosional yang dekat menggunakan orang tersebut, dukungan sosial bisa merujuk di kenyamanan, kepedulian, harga diri atau segala bentuk donasi yang diterima individu berasal orang lain atau kelompok.

Rumusan masalah dan tujuan yang terjadi pada penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui gambaran stres, dukungan sosial, dan motivasi belajar remaja yang orang tuanya bercerai
2. Mengetahui pengaruh stres terhadap motivasi belajar pada remaja yang orang tuanya bercerai
3. Mengetahui pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi belajar remaja yang orang tuanya bercerai
4. Mengetahui pengaruh stres dan dukungan sosial terhadap motivasi belajar remaja yang orang tuanya bercerai.

Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat secara teori dan praktis (orang tua, subjek penelitian, dan penelitib selanjutnya).

Pembahasan

1. Motivasi belajar
   - Motivasi belajar artinya suatu daya penggerak yang asal berasal diriseseorang kemudian dihubungkan menggunakan aktivitas belajar yang akan menjamin kelangsungan berasal aktivitas belajar Teori motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori motivasi belajar yang dikembangkan oleh Uno (2017:23) bahwa motivasi belajar dibedakan atas dua kelompok, yakni motivasi intrinsik dan ekstrinsik.
   - Menurut Prawira (2018:90) komponen-komponen dalam motivasi belajar ada tiga antara lain komponen harapan, komponen nilai intrinsik, komponen afektif.
   - Terdapat beberapa ciri-ciri motivasi belajar.
2. Stres
   - Stress ialah proses dimana individu melakukan perjuangan buat mengatur situasi yang dipersepsikan adanya kesenjangan antara perjuangan serta kemampuan yang dievaluasi menjadi penyebab munculnya situasi tertekan.
   - Seseorang yang mengalami stress akan menunjukkan berbagai respon antara lain respon emosional, respon fisiologi serta respon behavioral.
   - Lazarus dan Folkman (2018:215) membagi dua jenis stress, yaitu problem-focused maupun emotion-focused.
3. Dukungan sosial
   - Sarafino (2016) Dukungan sosial adalah derajat dukungan yang diberikan kepada individu khususnya sewaktu dibutuhkan oleh orang – orang yang memiliki hubungan emosional yang dekat dengan orang tersebut, dukungan sosial dapat merujuk pada kenyamanan, kepedulian, harga diri atau segala bentuk bantuan yang diterima individu dari orang lain atau kelompok.
   - Dukungan sosial memiliki dua komponen mendasar yaitu jumlah individu yang tersedia dan tingkatan kepuasan akan dukungan sosial yang diterima.
   - Terdapat beberapa aspek dukungan sosial.

Instrumen Penelitian

Pengumpulan data yang digunakan adalah skala memiliki kerateristik khusus yang membedakan dari berbagai bentuk alat pengumpulan data yang lain seperti angket, daftar isian, inventori dan lain-lainnya, yang mengacu pada alat ukur aspek atau atribut efektif (Azwar, 2017). Penelitian ini digunakan tiga jenis skala, yaitu skala stres, skala dukungan sosial, dan skala motivasi belajar. Tiap-tiap skala memiliki ciri-ciri empat alternatif jawaban yang dipisahkan menjadi pernyataan favorabel dan unfavorabel, yaitu Selalu (SL), Sering (SG), Jarang (JG), serta Tidak Pernah (TP) untuk dukungan sosial dan motivasi belajar, sedangkan *Stres* menggunakan Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Uji instrumen penelitian dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen, layak tidaknya digunakan untuk pengumpulan data.

Teknik Pegumpulan Data

Metode yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk dapat mengumpulkan data dan informasi yaitu Kuesioner yang diberikan kepada remaja, obeservasi dilakukan untuk mengamati remaja, wawancara dilakukan kepada beberapa remaja untuk mengumpulkan data.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji Multikolonieritas), analisis regresi linier berganda. Hipotesis dalam penelitian ini di uji menggunakan uji t dan uji R (simultan).

Hasil dan pembahasan

1. Hasil

1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah analisis statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Menurut Ghozali (2009) analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan data dalam variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum dan standar deviasi. Statistik deskriptif adalah statistika yang digunakan dalam mendiskripsikan data menjadi informasi yang lebih jelas serta mudah dipahami yang memberikan gambaran mengenai penelitian berupa hubungan dari variabel-variabel independen yang diproksikan dengan stres dan dukungan sosial. Hasil penelitian analisis statistik deskriptif dapat dilihat dalam Tabel 1.4 di bawah ini:

Tabel 1 Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Stres	62	34.00	45.00	40.0000	3.05147
Dukungan Sosial	62	90.00	128.00	111.5968	8.57266
Motivasi Belajar	62	120.00	155.00	137.3710	7.48821
Valid N (listwise)	62				

Sumber: Output SPSS Versi 25.0

Berdasarkan Tabel 1.4 di atas menunjukkan bahwa N atau jumlah data setiap variabel yang valid berjumlah 62, dari 62 data sampel motivasi belajar (Y) nilai minimum sebesar 120.00, nilai maksimum sebesar 155.00 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 137.3710 serta nilai standar deviasi sebesar 7.48821.

Kemudian pada variabel stres (X1) memiliki nilai minimum sebesar 34.00, nilai maksimum sebesar 45.00 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 40.0000 serta nilai standar deviasi sebesar 3.05147. Selanjutnya pada variabel dukungan sosial (X2) memiliki nilai minimum sebesar 90.00, nilai maksimum sebesar 128.00 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 111.5968 serta standar deviasi sebesar 8.57266.

1.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, baik variabel dependen maupun variabel independen memiliki residual yang mempunyai distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk sampel jumlah kecil. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan Normal Probability Plot (P-Plot) pada Gambar 2 sebagai berikut:

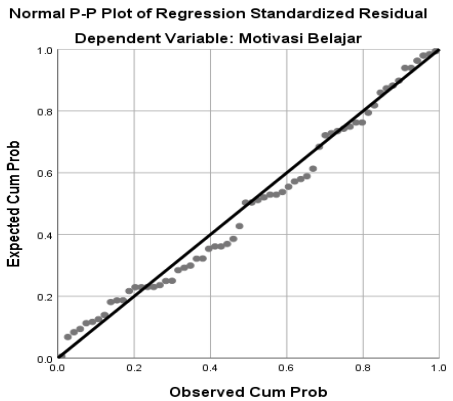

Gambar 1 Uji Normalitas Secara Grafik
Sumber: Output SPSS Versi 25.0

Berdasarkan Gambar 2.4 di atas dapat disimpulkan bahwa dalam grafik normal *p-plot* terlihat titik menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya tidak terlalu jauh atau melebar. Dapat dikatakan bahwa model regresi sesuai normalitas dan layak untuk digunakan.

Selain itu, salah satu uji statistik lain yang digunakan untuk menguji normalitas adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Jika nilai signifikansi dari pengujian *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05 (> 0,05) maka data berdistribusi normal (Ghozali, 2011). Adapun hasil pengujian normalitas pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 2 Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		62
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.28659540
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.099
	Negative	-.072
Test Statistic		.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS Versi 25.0

Berdasarkan Tabel 2.4 di atas diketahui bahwa nilai statistik uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 (0,200 > 0,05) yang berarti dapat disimpulkan bahwa variabel dependen terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi didapatkan adanya hubungan antar variabel independen. Uji ini dapat juga dilihat dari *nilai tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) yang dapat dilihat dari *output SPSS 25.0* dengan hasil sebagai berikut:

1. Jika nilai *tolerance* > 10 persen dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolineritas antar variabel bebas dalam model regresi
2. Jika nilai *tolerance* < 10 persen dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinaeritas antar variabel bebas dalam model regresi

Adapun hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.4 sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics Tolerance	VIF
1	Stres	.987	1.013
	Dukungan Sosial	.987	1.013

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar
Sumber: Output SPSS Versi 25.0

Berdasarkan Tabel 3.4 uji multikolinearitas di atas diketahui bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas, sebab hasil perhitungan nilai *tolerance* dari tiap variabel independen dibawah 0,10 dan hasil perhitungan nilai *variance inflation factor* (VIF) juga menunjukkan hasil tiap variabel independen tidak ada yang lebih dari 10. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada antar variabel independen dalam model regresi ini.

1.3 Analisis Regresi Berganda

Menurut Ghozali (2011) analisis regresi digunakan dalam mengukur seberapa kuat hubungan antara dua variabel atau lebih, serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Analisis ini diperlukan dalam mengetahui koefisien-koefisien regresi serta signifikansi sehingga dapat digunakan dalam menjawab hipotesis yang ada. Adapun hasil analisis regresi berganda pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	7.943	8.481		.937	.353
	Stres	1.358	.142	.553	9.533	.000
	Dukungan Sosial	.673	.051	.771	13.278	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar
Sumber: Output SPSS Versi 25.0

Berdasarkan Tabel 4.4 hasil analisis regresi linear berganda di atas diperoleh persamaan sebagai berikut:
$Y = 7{,}943 - 0{,}142X_1 + 0{,}051X_2 + 8{,}481$
Dilihat dari persamaan diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Berdasarkan persamaan regresi linear berganda di atas diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 7,943 artinya bila variabel bebas yaitu stres dan dukungan sosial dianggap konstan maka dapat diprediksi motivasi belajar remaja sebesar 7,943 satuan.
2. Variabel stres (X_1) pada model regresi linear berganda di atas memiliki nilai koefisien sebesar 1,358 dengan nilai positif. Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa variabel stres berpengaruh positif terhadap motivasi belajar remaja dan diprediksi nilai variabel sebesar 1,358.
3. Variabel dukungan sosial (X_2) pada model regresi linear berganda di atas memiliki nilai koefisien sebesar 0,673 dengan nilai positif. Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa variabel dukungan sosial berpengaruh positif terhadap motivasi belajar remaja dan diprediksi nilai variabel sebesar 0,673.

1.4 Uji Hipotesis

a. Uji T (Parsial)

Uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Variabel independen dikatakan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen apabila variabel dependen tersebut memiliki nilai signifikansi (*sig*) dibawah 0,05. Uji T bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Uji parsial dilakukan dengan cara membandingkan T_{hitung} dengan T_{tabel} pada tingkatan signifikan (α) = 0,05 atau 5%. Hasil pengujian uji T dapat dilihat pada Tabel 5.4 sebagai berikut :

Tabel 5 Uji T (Parsial)
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	7.943	8.481		.937	.353
	Stres	1.358	.142	.553	9.533	.000
	Dukungan Sosial	.673	.051	.771	13.278	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar
Sumber : Output SPSS Versi 25.0

Berdasarkan Tabel 5.4 di atas menunjukkan bahwa hasil uji T (parsial) pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel stres (X_1) memiliki nilai T_{hitung} sebesar 9,533 dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000. Dimana nilai T_{tabel} sebesar 2,001 yang berarti $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau 9,533 > 2,001 sehingga hasil ini dikatakan berpengaruh. Selain itu signifikansi stres sebesar 0,000 < 0,05 yang berarti hipotesis diterima dan dinyatakan bahwa stres memiliki pengaruh terhadap motivasi

belajar pada remaja di SMK Negeri 2 GowaKabupaten Gowa secara parsial.

2. Variabel dukungan sosial (X_2) memiliki nilai T_{hitung} sebesar 13,278 dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000. Dimana T_{tabel} sebesar 2,001 yang berarti $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau 13,278 > 2,001 sehingga hasil ini dikatakan berpengaruh. Selain itu signifikansi dukungan sosial sebesar 0,000 < 0,05 yang berarti hipotesis diterima dan dinyatakan bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar pada remaja di SMK Negeri 2 GowaKabupaten Gowa secara parsial.

b. Uji F (Simultan)

Uji F (simultan) dilakukan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel-variabel bebas (independen) secara simultan terhadap variabel terikat (dependen). Cara uji F adalah dengan melihat F hitung > F tabel maka arttinya variabel independen (X) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Berikut hasil pengujian statistik uji F dapat dilihat pada Tabel 6.4 sebagai berikut:

Tabel 6 Uji F (Simultan)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2749.314	2	1374.657	120.844	.000[b]
	Residual	671.154	59	11.375		
	Total	3420.468	61			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial, Stres

Sumber : Output SPSS Versi 25.0

Berdasarkan Tabel 6.4 di atas menunjukkan bahwa uji F (simultan) diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 120,844 dengan tingkat signifikansi sebesar 5%, dimana hasil yang diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 3,150. Jadi hasil perhitungan $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau 120,844 > 3,150 dengan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 > 0,05, maka secara simultan variabel stres dan dukungan sosial berpengaruh terhadap motivasi belajar remaja yang orang tuanya bercerai di SMK Negeri 2 GowaKabupaten Gowa.

1.5 Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui valid tidaknya suatu kuesioner dari masing-masing variabel tersebut. Uji validitas yang telah dilakukan dalam penelitian ini ditampilkan dalam Tabel 7.4 sebagai berikut :

Tabel 7 Uji Validitas

Indikator	r_{hitung}	r_{tabel} (5%)	Keterangan
X1.1	0,648	0,254	Valid
X1.2	0,651	0,254	Valid
X1.3	0,648	0,254	Valid
X1.4	0,633	0,254	Valid
X1.5	0,649	0,254	Valid
X1.6	0,634	0,254	Valid
X1.7	0,592	0,254	Valid
X1.8	0,730	0,254	Valid
X1.9	0,696	0,254	Valid
X1.10	0,634	0,254	Valid
X1.11	0,609	0,254	Valid
X1.12	0,590	0,254	Valid
X1.13	0,603	0,254	Valid
X1.14	0,629	0,254	Valid
X2.1	0,862	0,254	Valid
X2.2	0,862	0,254	Valid
X2.3	0,870	0,254	Valid
X2.4	0,863	0,254	Valid
X2.5	0,870	0,254	Valid
X2.6	0,862	0,254	Valid
X2.7	0,865	0,254	Valid
X2.8	0,867	0,254	Valid
X2.9	0,866	0,254	Valid
X2.10	0,862	0,254	Valid
X2.11	0,862	0,254	Valid
X2.12	0,859	0,254	Valid
X2.13	0,870	0,254	Valid
X2.14	0,861	0,254	Valid
X2.15	0,871	0,254	Valid
X2.16	0,860	0,254	Valid
X2.17	0,861	0,254	Valid
X2.18	0,868	0,254	Valid
X2.19	0,867	0,254	Valid
X2.20	0,862	0,254	Valid
X2.21	0,865	0,254	Valid
X2.22	0,863	0,254	Valid
X2.23	0,861	0,254	Valid
X2.24	0,867	0,254	Valid
X2.25	0,858	0,254	Valid
X2.26	0,863	0,254	Valid
X2.27	0,866	0,254	Valid
X2.28	0,858	0,254	Valid
X2.29	0,870	0,254	Valid
X2.30	0,861	0,254	Valid
X2.31	0,859	0,254	Valid
X2.32	0,863	0,254	Valid
X2.33	0,861	0,254	Valid
X2.34	0,856	0,254	Valid
X2.35	0,867	0,254	Valid
X2.36	0,858	0,254	Valid
X2.37	0,863	0,254	Valid
X2.38	0,866	0,254	Valid

X2.39	0,860	0,254	Valid
X2.40	0,868	0,254	Valid
X2.41	0,861	0,254	Valid
X2.42	0,857	0,254	Valid
X2.43	0,867	0,254	Valid
X2.44	0,863	0,254	Valid
X2.45	0,861	0,254	Valid
Y1	0,792	0,254	Valid
Y2	0,797	0,254	Valid
Y3	0,803	0,254	Valid
Y4	0,795	0,254	Valid
Y5	0,810	0,254	Valid
Y6	0,794	0,254	Valid
Y7	0,794	0,254	Valid
Y8	0,803	0,254	Valid
Y9	0,808	0,254	Valid
Y10	0,792	0,254	Valid
Y11	0,797	0,254	Valid
Y12	0,796	0,254	Valid
Y13	0,801	0,254	Valid
Y14	0,802	0,254	Valid
Y15	0,802	0,254	Valid
Y16	0,800	0,254	Valid
Y17	0,797	0,254	Valid
Y18	0,795	0,254	Valid
Y19	0,797	0,254	Valid
Y20	0,799	0,254	Valid
Y21	0,799	0,254	Valid
Y22	0,794	0,254	Valid
Y23	0,801	0,254	Valid
Y24	0,797	0,254	Valid
Y25	0,794	0,254	Valid
Y26	0,801	0,254	Valid
Y27	0,802	0,254	Valid
Y28	0,791	0,254	Valid
Y29	0,804	0,254	Valid
Y30	0,797	0,254	Valid
Y31	0,795	0,254	Valid
Y32	0,793	0,254	Valid
Y33	0,795	0,254	Valid
Y34	0,796	0,254	Valid
Y35	0,794	0,254	Valid
Y36	0,795	0,254	Valid
Y37	0,792	0,254	Valid
Y38	0,797	0,254	Valid
Y39	0,797	0,254	Valid
Y40	0,801	0,254	Valid
Y41	0,795	0,254	Valid
Y42	0,797	0,254	Valid
Y43	0,797	0,254	Valid
Y44	0,788	0,254	Valid
Y45	0,797	0,254	Valid
Y46	0,794	0,254	Valid
Y47	0,801	0,254	Valid
Y48	0,802	0,254	Valid

Sumber : Output SPSS 25.0

Berdasarkan Tabel 7.4 di atas menunjukkan bahwa hasil perhitungan pada uji validitas seluruh pertanyaan kuesioner untuk variabel stres, dukungan sosial dan motivasi belajar memiliki status valid yang dimana diketahui r hitung > r tabel dengan nilai r tabel sebesar 0,254.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsisten atau tidak konsisten kuesioner dalam penelitian yang digunakan untuk mengukur pengaruh tidaknya variabel X dengan variabel Y. Sebelumnya dilakukan pengujian reliabilitas harus ada dasar pengambilan keputusan yaitu *alpha* sebesar 0,60. Variabel yang dianggap reliabel jika nilai variabel tersebut lebih besar dari 0,60 dan jika lebih kecil dari 0,60 maka variabel yang diteliti tidak bisa dikatakan reliabel. Hasil dari pengujian reliabilitas pada variabel penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 8.4 sebagai berikut :

Tabel 8.4 Uji Reliabilitas

No	Variabel	r_{alpha}	Kriteria
1	Stres (X_1)	0,659	Reliabel
2	Dukungan sosial (X_2)	0,866	Reliabel
3	Motivasi Belajar (Y)	0,801	Reliabel

Sumber : Output SPSS Versi 25.0

Berdasarkan Tabel 8.4 di atas menunjukkan bahwa uji reliabilitas pada penelitian ini diperoleh item pertanyaan yang dinyatakan valid. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten. Hasil uji reliabilitas pada variabel stres (X_1) yang dilihat dari

2. Pembahasan

a. Ada pengaruh stres terhadap motivasi belajar pada remaja yang orang tuanya bercerai.

Stres umumnya timbul dari interaksi individu dengan lingkungan, namun secara lebih terperinci stres merupakan respon yang adaptif yaitu penyesuaian diri individu karena konsekuensi tindakan dan situasi lingkungan yang membuat lelah psikologi maupun fisik seseorang. Stres merupakan salah satu variabel dalam penelitian ini yang ingin dilihat pengaruhnya terhadap motivasi kerja, karena tentunya dalam sebuah lingkungan sekolah banyak sekali aspek yang menjadi pengaruh terhadap motivasi belajar remaja, salah satunya adalah stres.

Berdasarkan hasil uji *statistik SPSS 25.0* dengan menggunakan uji T (parsial) diperoleh variabel stres memiliki nilai T_{hitung} sebesar 9,533 dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000. Dimana nilai T_{tabel} sebesar 2,001 yang berarti $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau 9,533 > 2,001 sehingga hasil ini dikatakan berpengaruh. Selain itu signifikansi stres sebesar 0,000 < 0,05 yang berarti hipotesis diterima dan dinyatakan bahwa stres memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar pada remaja SMK 2 Gowa secara parsial.

Dari hasil uji menggunakan SPSS 25 diperoleh bahwa variabel stres terhadap motivasi belajar berpengaruh pada remaja yang mengalami perceraian antar kedua

orang tuanya (*broken home*). Dari hasil observasi pada sedikit perbedaan antara motivasi belajar dan tingkah laku remaja yang orang tuanya bercerai. Dari analisis penulis melihat bahwa meski stres adalah kondisi berat bagi mental seseorang namun ternyata di SMK Negeri 2 Gowa justru bisa berpengaruh terhadap motivasi belajar remaja hal ini terlihat dari remaja nilai remaja yang meningkat meski dari segi tingkah laku kebanyakan mereka bandel tapi mereka termotivasi untuk bisa seperti teman-temanya dalam belajar. Sehingga bisa dikatakan bahwa stres yang dialami remaja yang orang tuanya bercerai mereka lampiaskan dalam bentuk tingkah laku seperti bandel dan suka mengerjai temannya namun tetap berusaha memberikan yang terbaik dari segi pendidikan sehingga dikatakakn bahwa stres tetap berpengaruh terhadap motivasi belajar remaja.

b. Ada pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi belajar pada remaja yang orang tuanya bercerai.

Dukungan sosial adalah bantuan yang diperoleh individu secara terus-menerus dari individu lain, kelompok dan masyarakat luas. Dukungan sosial sebagai keberadaan atau tersedinya seseorang yang dapat kita percaya, seseorang yang kita tahu bahwa dia mengerti, menghargai dan mencintai kita. Adanya dukungan sosial ini dapat membuat remaja yang orang tuanya mengalami perceraian (*broken home*) lebih merasa aman dan lebih tentram di keadaan terpuruk.

Berdasarkan hasil uji *statistik SPSS 25.0* dengan menggunakan uji T (parsial) diperoleh nilai variabel dukungan sosial memiliki nilai T_{hitung} sebesar 13,278 dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000. Dimana T_{tabel} sebesar 2,001 yang berarti $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau 13,278 > 2,001 sehingga hasil ini dikatakan berpengaruh. Selain itu signifikansi dukungan sosial sebesar 0,000 < 0,05 yang berarti hipotesis diterima dan dinyatakan bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar pada remaja SMK Negeri 2 GowaKabupaten Gowa secara parsial.

Data yang telah diperoleh dan diolah menggunakan SPSS 25 memperlihatkan hasil bahwa variabel dukungan sosial terhadap motivasi belajar sangat berpengaruh pada remaja yang mengalami perceraian antar kedua orang tuanya (*broken home*). Mayoritas remaja yang orang tuanya bercerai (*broken home*) dapat merasakan dampak negatif dan tidak ingin bertemu dengan orang lain karena mereka mengganggap apa yang dirasakannya itu adalah periswita yang paling buruk dalam kehidupannya.

Sejalan dengan hasil yang diperoleh peneliti juga melihat dari hasil observasi bahwa remaja yang posisinya adalah anak yang orang tuanya bercerai namun tetap diberikan perhatian berupa dukungan sosial membuat remaja merasa tidak kekurangan kasih sayang meski dalam posisi orang tua lengkap namun tidak bersatu (*broken home*). Peneliti menganalisis bahwa hasil data yang diperoleh sejalan dengan realita yang ada bahwa remaja *broken home* atau orang tuanya bercerai memanglah membutuhkan dukungan sosial agar mampu menghadapi lingkungannya dan mampu melakukan aktivitas dengan normal termasuk proses belajar di sekolah sehingga mereka mampu termotivasi untuk belajar dan memberikan hasil yang terbaik dari dukungan sosial yang telah mereka dapatkan.

c. Ada pengaruh stres dan dukungan soaial terhadap motivasi belajar pada remaja yang orang tuannya bercerai.

Berdasarkan hasil uji *statistik SPSS 25.0* dengan menggunakan uji T (parsial) diperoleh nilai variabel stress memiliki nilai T_{hitung} sebesar 9,533 dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000. Dimana nilai T_{tabel} sebesar 2,001 yang berarti $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau 9,533 > 2,001 dan dukungan sosial memiliki nilai T_{hitung} sebesar 13,278 dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000. Dimana T_{tabel} sebesar 2,001 yang berarti $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau 13,278 > 2,001. Dari data tersebut diperoleh bahwa variabel stres (X_1) dan dukungan sosial (X_2) terdapat hubungan yang signifikan dan berpengaruh terhadap motivasi belajar pada remaja SMK Negeri 2 GowaKabupaten Gowa secara parsial. Hasil penelitian ini diperkuat dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Prayascitta (2010) yang menunjukkan bahwa stres dan dukungan sosial terhadap motivasi belajar pada remaja yang orang tuanya bercerai terdapat hubungan yang signifikan sebesar 34,14%. Hal ini berarti stres dan dukungan sosial dapat digunakan sebagai prediktor untuk memprediksi motivasi belajar remaja yang orang tuanya bercerai.

Perceraian beresiko meningkatkan masalah terutama di sekolah. Masalah akan perubahan-perubahan yang terjadi akibat perceraian mengakibatkan stres yang berat bagi remaja. Oleh karena itu harus didukung dengan dukungan sosial dari orang-orang sekitar. Seorang remaja yang memiliki dukungan sosial yang baik dari kedua orang tuanya akan lebih merasa aman pada saat menghadapi kesulitan dan masalah baik dengan dirinya sendiri atau orang lain dibandingkan dengan remaja yang memiliki dukungan sosial yang buruk dengan orang tua.

Riset baru-baru ini menunjukkan bahwa faktor penting yang mempengaruhi penyesuaian diri remaja terhadap perceraian orang tua adalah jumlah konflik yang berkelanjutan antara kedua orang tua. Orang tua yang dapat mengurangi tingkat konflik setelah perceraian akan membantu remaja menghadapi perceraian orang tua. Saat perceraian diharapkan orang tua tidak melibatkan anak dalam konflik dengan alasan apapun.

Menurut Mitchell (2012) saat orang tua mereka bercerai, anak-anak membutuhkan seseorang untuk berpaling. Namun, orang tua mereka sedang dalam keadaan kacau, mereka tidak membantu seperti anak-anak harapkan. Orang tua harus yakin bahwa anaknya mempunyai orang lain untuk berpaling seperti kerabat keluarga, guru, tetangga atau yang lain. Dukungan sosial yang memadai dapat mengatasi permasalahan akibat perceraian orang tua yang terjadi. Dukungan

sosial sebagai salah satu fungsi pertalian sosial yang menggambarkan tingkat kualitas umum dan hubungan interpersonal yang akan melindungi individu dari konsekuensi stres. Dukungan sosial yang diterima dapat membuat individu merasa tenang, diperhatikan, timbul rasa percaya diri dan kompeten. Tersedianya dukungan sosial akan membuat individu merasa dicintai, dihargai dan menjadi bagian dari kelompok (Meiriana, 2016)

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai "*Pengaruh Stres dan Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Pada Remaja Yang Orang Tuanya Bercerai*" di SMK Negeri 2 Gowa, maka penelitian ini dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran motivasi belajar pada remaja yang orang tuanya bercerai terhadap variabel stres memiliki peran dan dorongan yang kuat terhadap hasil pembelajaran anak di sekolah. Selanjutnya pada variabel dukungan sosial juga memiliki peran yang kuat terhadap lingkungan yang dapat mengubah anak menjadi lebih baik karena adanya motivasi dari orang terdekat seperti teman sekolah, guru dan keluarga. Oleh karena itu motivasi belajar sangat diperlukan untuk membangkitkan kembali gairah belajar remaja atau remaja sehingga kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik. Terakhir stres yang merupakan variabel negatif namun nyatanya memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar remaja dikarenakan sebagian besar remaja melampiaskan stresnya terhadap tingkah laku terhadap temannya seperti bandel, namun mereka tetap ingin memberikan yang terbaik terhadap pendidikannya sehingga dikatakan bahwa stres tetap berpengaruh terhadap motivasi belajar remaja.
2. Stres berpengaruh besar terhadap motivasi belajar pada remaja di SMK Negeri 2 Gowa.
3. Dukungan sosial berpengaruh besar terhadap motivasi belajar pada remaja di SMK Negeri 2 Gowa.

Daftar Pustaka

Ainul Hakiki, "Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Remaja Di Madrasah Aliyah Islamiyah Ciputat", (Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: 2017).

Aprilia, L. P. P. (2020). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Psikologis Pada Individu Usia Dewasa Awal Yang Memiliki Orang Tua Bercerai* (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Yogyakarta).

Ashriati, N., Alsa, A., Suprihatin, T. 2018. Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua Dengan Kepercayaan Diri Remaja Penyandang Cacat Fisik SLB-D YPAC Semarang. *Jurnal Psikologi Proyeksi.* Vol 1, No 1, Hal 47-70.

Asy'ari, M., Ekayati, I.N & Andik, M. 2014. Konsep Diri, Kecerdasan Emosi dan Motivasi Belajar Remaja. Jurnal Psikologi Indonesia. Vol 3. No.1 hal 83-89

Audina, M., Yamin, M., & Wirman, R. P. (2018). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (Ipa) Terpadu Remaja Di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Jambi Luar Kota* (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).

B. Uno, Hamzah. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta : Bumi Aksa

Baron, R.A., Byrne, D. (2012). Psikologi Sosial Ed.10 J. 2. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.

Cohen and Hoberman, 2016. Motivational and Self-Regulated Learning Components of Classroom Academic Performance.*Jurnal Of Education Psychology.*Vol 82, No 1.

Demolingo, D,P, dkk, (2018). Hubungan stres dengan motivasi belajar pada maharemaja semester V program studi ilmu keperawatan fakultas kedokteran universitas sam Ratulangi Manado. Jurnal Keperawatan Vol 6. No 1.

Demolingo, D. P. A., Kalalo, F., & Katuuk, M. E. (2018). Hubungan Stres Dengan Motivasi Belajar Pada Maharemaja Semester V Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal Keperawatan*, *6*(1).

Dimyati, & Mudjiono. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta

Djiwandono, S, E, W. 2005. *Konseling dan Terapi Dengan Anak dan Orang Tua.* Jakarta: Gramedia.

Donsu, Jenita DT. (2017). Psikologi Keperawatan.Yogyakarta : Pustaka Baru Press

Duri Kartika, C., Ruhaena, L., & Psi, S. (2015). *Hubungan antara kecerdasan emosi dengan stres akademik maharemaja fakultas psikologi universitas muhammadiyah surakarta* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA).

Effendi, R, W., Tjahjono, E. 2018. Hubungan Perilaku Coping dan Dukungan.Sosial Dengan Kecemasan Pada Ibu Hamil Anak Pertama. *Jurnal:Anima.* Vol 14, No. 54.

Emeralda, G. N., & Kristiana, I. F. (2018). Hubungan antara dukungan sosial Orang Tua dengan motivasi belajar pada remaja Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Empati*, *6*(3), 154-159.

Eviaty., Satiadarma, M, P. 2019. Persepsi Terhadap Dukungan Sosial Rekan Sekerja dan Gejala *Burnout* (Studi Pada Perawat Unit Perawatan Intensif). *Jurnal Phronesis*. Vol 7, No 2.

Firdaus, A. R. 2018. Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Pada Maharemaja Di Universitas Muhammadiyah Semarang (Relationship Of Social Support With Learning

Motivation In Students In The University Of Muhammadiyah.

Gordon, T. 2020. *Mengajar Anak Berdisiplin Diri di Rumah dan di Sekolah.* Terjemahan Purwanto. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Hasanah, M., & Sutopo, S. (2020). Pengaruh School Well-Being Terhadap Motivasi Belajar Remaja di Madrasah Aliyah. *Ummul Qura: Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, *15*(2), 34-42.

Hasanah, U. (2020). Pengaruh perceraian orangtua bagi psikologis anak. *Agenda: Jurnal Analisis Gender dan Agama*, *2*(1), 18-24.

Idzhar, A. (2016). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar remaja. *Jurnal office*, *2*(2), 221-228.

Indriani, D., Haslan, M. M., & Zubair, M. (2018). Dampak Perceraian Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Anak. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, *5*(1).

Irwanto. 2017. Penggunaan Strategi Self-Monitoring Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik SMK. *Jurnal Psiko-Edukasi.* Vol 2, No 3.

Kahar, I. (2018). *Pengaruh Motivasi Dan Minat Belajar Remaja Kelas X Terhadap Hasil Belajar Servis Atas Bola Voli SMANegeri 18 Luwu* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR).

Kendal, Gottlieb, and Hemmen, B, H. 2018. *Marshaling Sosial Support Formats, Processes and Effects.*United States: Sage Publication.

Kim dan Sherman. 2018. Memelihara Kedekatan Dalam Menjalin Hubungan. *Catatan Kuliah (Psikologi sosial).* Yogyakarta.

Koller, R., & Williams, D. (2017, May). Will serverless end the dominance of linux in the cloud?. In *Proceedings of the 16th Workshop on Hot Topics in Operating Systems* (pp. 169-173).

Latipun. 2019. *Psikologi Eksperimen*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press.

Lazarus dan Folkman, 2018. Does Coping Help? A Reexamination ofthe Relation Between Coping and Mental Health. *Journal ofPersonality and Sosial psychology.*Vol 53, No 2.

Liandari, F. M. (2021). Hubungan antara Interaksi Teman Sebaya dengan Stres pada Santri Remaja di Pondok Pesantren Darul Qurán Wal Irsyad Wonosari.

Liandari, F. M. (2022). Hubungan antara Interaksi Teman Sebaya dengan Stres pada Santri Remaja di Pondok Pesantren Darul Qurán Wal Irsyad Wonosari.

Lukaningsih, Z & Bandiyah, S. 2011. Psikologi Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medikaas

Marisa, C., & Putri, A. M. (2017). The influence of individual counseling in improving learning motivation for students. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *1*(2), 137-144.

Marks, D.F, Murray, M., Evans, B., & Willig, C. (2002). Health Psychology Theory, Research and Practice. New Delhi: Sage Publications Inc.

Mashudi, P. 2019. *Kebutuhan Dasar Manusia, Stres Adaptasi dan Koping Mekanisme.* Disajikan Pada Pelatihan Mata Ajar Kesehatan Jiwa Bagi Guru SPKSJ-SPK.Bogor.

Meiriana, A. (2016). Hubungan Antara Coping Stres dan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Pada Remaja yang Orang Tuanya Bercerai. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, *4*(2).

Ni'mah, A. (2014). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Self Efficacy Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Maharemaja Jurusan Bimbingan Dan Konseling Universitas Negeri Semarang Angkatan 2009. Skripsi. Semarang: UNNES

Nuzliah, K. M. B. (2015). Kreativitas Terhadap Problem Solving (Pemecahan Masalah) Remaja Dalam Belajar Serta Implikasi Terhadap Bimbingan Dan Konseling di SMPN 29 Padang. *Jurnal Edukasi*, *1*(3).

Oktora, N. D. (2021). Dampak Perceraian Orang Tua Bagi Psikologis Anak. *SETARA: Jurnal Studi Gender dan Anak*, *3*(2), 24-34.

Peserta didiknto, S. 2017. Peran Self-Efficacy dan Strategi *Coping* Terhadap Hubungan Antara Stresor Kerja dan Stres Kerja. *Jurnal: Psikologika*. No 19.

Pramadi, A., Lasmono, H, K. 2018. Koping Stres Pada Etnis Bali, Jawa, dan Sunda.*Jurnal: Anima.* Vol 18, No 4.

Prawira, A. 2018.Pengaruh penggunaan Media Gambar dan Motivasi Belajar Terhadap Kepribadian Peserta didik Pada Pendidikan Budi Pekerti.*Jurnal Tabularasa.* Thn II, Vol 4.

Prayascitta, P. (2010). Hubungan antara coping stres dan dukungan sosial dengan motivasi belajar remaja yang orangtuanya bercerai.

Priyoto. (2014). Konsep manajemen stres. Yogyakarta: Nuha Medika.

Purnaningsih, F. (2016). Motivasi Belajar Remaja yang Mengalami *Broken home* (Studi Kasus).

Puspita, F. C. (2018). Hubungan Stres Terhadap Motivasi Belajar Maharemaja Tingkat Pertama Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. *Majority*, *7*(3), 24-33.

Safaria dan Saputra. 2018. Pengaruh Persepsi Mengenai Kondisi Lingkungan Kerja dan Dukungan sosial Terhadap Tingkat *Burnout* pada Perawat IRD RSUD dr. Soetomo Surabaya. *Jurnal Insan.* Vol 6, No 1.

Sarafino, E, P. 2016. *Health Psychology Biopsychososial Interaction*.Second edition

Sarason. 2019. *Abnormal Psychology.* New-Jersey: Prentical Hall

Sardiman, A, M. 2017.*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sardiman. 2006. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Sarwono. S, W. 2016. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Savira, L. A., Setiawati, O. R., Husna, I., & Pramesti, W. (2021). Hubungan Stres dengan Motivasi Belajar Maharemaja disaat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, *10*(1), 183-188.

Savira, L. A., Setiawati, O. R., Husna, I., & Pramesti, W. (2021). Hubungan Stres dengan Motivasi Belajar Maharemaja disaat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, *10*(1), 183-188.

Smet, B. 2017. *Psikologi Remaja dan Kesehatan.* Jakarta: Grasindo

Stanley, M. dan Patricia G. Beare, (2007). Buku ajar keperawatan gerontik. Edisi 2. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Sugiono, 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung Alfabeta

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.

Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.

Tunggadewi, T. P., & Indriana, Y. (2018). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Pada Santri Di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Jawa Tengah. *Jurnal Empati*, *6*(3), 313-317.

Ulfa, M. (2020). Peran Keluarga dalam konsep psikologi perkembangan anak usia dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, *3*(1), 20-28.

Uno, H, B. 2017. *Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan).* Jakarta: Bumi Aksara.

Wiramihardja, Y. 2017. Peran Dukungan Orang tua dan Guru Terhadap Penyesuaian Sosial Anak Berbakat Intelektual. *Jurnal Provitae.* No 1.

Wlodkowski, R, J., Jaynes, J, H. 2018. *Hasrat Untuk Belajar (Membantu Anak-Anak Termotivasi dan Mencintai Belajar).* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yamin, M., 2018. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Cipayung: Gaung Persada.

Zuhara, I., Muflikhati, I., & Krisnatuti, D. (2017). Stresor, social support, coping strategy, stres, and life satisfaction of married woman student. *Journal of Family Sciences*, *2*(1), 1-14.